

INTERNALISASI NILAI NASIONALISME MAHASISWA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung)

Oleh; Dwi Fajar Mufti

Mahasiswa Stkip PGRI Tulungagung
dwifajarmufti@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa merupakan garda terdepan dari suatu bangsa yang harus memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tertanam didalam jiwanya namun saat ini mulailah luntur rasa itu. PMII salah satu organisasi ekstra kampus yang memiliki jiwa nasionalisme lebih didalam dirinya, kemudian bagaimana peran PMII dalam mengembangkan nilai nasionalisme pada mahasiswa. Dari situ peneliti mengambil penelitian dengan "Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Tulungagung)". Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif pada organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Tulungagung. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran PMII dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme dengan cara melalui kegiatan-kegiatan yang telah dipakemkan dalam organisasi, melalui pengkaderan dan kegiatan sosial. Dalam pengkaderan PMII menanamkan nilai nasionalisme terlebih dahulu didalam sebuah materi pokok dan didalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya yang dijadikan acuan dalam pergerakan. Dalam kegiatan sosial dengan eksis melaksanakan kegiatan-kegiatan hari nasional dalam berbagai bentuk kegiatan dengan membawa simbol-simbol kebangsaan. Dan upaya dalam mengatasi kendalanya yaitu selalu komitmen dalam mengajak bergabung dalam kegiatan PMII.

Kata kunci: *Ekstra Kampus, Internalisasi, Nilai Nasionalisme.*

I. PENGANTAR

Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang beraktivitas dalam lingkup luar kampus atau perguruan tinggi. Organisasi ekstra biasanya selalu menyatakan independensi atau interdependensi dengan ormas atau partai politik, namun ada juga yang berafiliasi dengan organisasi masyarakat dan pemerintahan. PMII merupakan organisasi ekstra kampus yang terlahirkan karena adanya carut marut bangsa ini

khususnya dalam bidang politik. Unsur pemikiran yang ditonjolkan pada organisasi PMII yang akan berdiri pada waktu itu adalah:

- a. Mewujudkan adanya kedinamisan sebagai organisasi mahasiswa.
- b. Menampakkan identitas ke-Islaman sekaligus sebagai konsepsi lanjutan dari NU yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah juga berdasarkan perjuangan para wali di pulau jawa yang telah sukses dengan dakwahnya.



c. Memanifestasikan nasionalisme sebagai semangat kebangsaan

Idealisme yang diangkat para pendiri PMII waktu itulah yang menjadi langkah empiris dan pemikiran serta memiliki daya dukung yang konstruktif guna merespon berbagai persoalan bangsa yang dihadapi saat ini. Khususnya poin ke 3 tentang manifestasi nasionalisme sebagai semangat kebangsaan. Seiring dengan berkembangnya zaman sehingga budaya-budaya asing dengan sangat mudah dapat masuk dan berkembang di Indonesia, jiwa serta rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri bangsa Indonesia semakin luntur, khususnya dalam diri mahasiswa yang seolah-olah lupa dengan hakikat mahasiswa yang tecantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu:

- a. Pendidikan dan pengajaran
- b. Penelitian dan pengembangan
- c. Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakatlah yang menjadi khitah perjuangan mahasiswa sebagai pemuda yang diharapkan bangsa Indonesia ini untuk memimpin di kemudian hari.

Nilai nasionalisme yang ditanamkan sejak masa penjajahan untuk merebut bangsa Indonesia sehingga merdeka seolah akan terbuang sia-sia,

kita ketahui pada masa era 1998 para pemuda dan mahasiswa selalu menggelontorkan tuntutan perubahan pada struktur, system, maupun nilai baik dalam bidang ekonomi, social, politik, budaya serta pertahanan dan keamanan. Pemuda sebagai penggerak perubahan haruslah memiliki ruh dan semangat sebagai landasan utamanya nasionalisme adalah ruh dan semangat juang yang menggerakkan untuk bangkit menuju Indonesia yang lebih baik lagi.

Saat ini nilai dan rasa nasionalisme jika kita gambarkan sedang berada dalam titik rendah dimana dalam pemerintahan banyak sekali hal yang berkiblat pada neoliberalisme, sehingga untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan rakyat Indonesia jauh dari cita-cita pendiri bangsa ini. Ditambah lagi dengan sifat apatis dari pemuda khususnya kaum mahasiswa yang sangat sedikit yang mau mengkritisi maupun membuat peranya dalam dunia pemerintahan atau dunia kebangsaan, seperti sedikitnya para mahasiswa yang ikut serta andil dalam berpartisipasi dalam meramaikan pemilu raya tahun 2018 ini. Kesenjangan yang terjadi dalam bangsa ini bukan terjadi dengan sendirinya, maka dari itu perlulah kesadaran dari kaum pemuda khususnya



para mahasiswa sebagai kaum intelektual yang menjadi *Agen Of Social Control*, *Agen Of Change* dan *Agen Of Iron Stock* serta mahasiswa yang menjadi garda depan bangsa ini dalam perumahan yang lebih baik.

PMII merupakan salah satu organisasi ekstra kampus yang sangat agresif dan cepat tanggap ketika mendapati momen-momen kegiatan yang berbau nasional, misalnya memperingati hari kesakrian pancasila dengan mengadakan refleksi, memperingati hari pendidikan dengan audiensi dengan pemerintah daerah, bahkan sering juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang bersifat menanamkan nilai nasionalisme. Atas dasar gambaran diatas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang nilai nasionalisme pada kaum intelektual seperti mahasiswa, yang kemudia dituangkan dalam "Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus" (Deskriptif Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang

menyajikan data dalam bentuk narasi/deskripsi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PC PMII) Kabupaten Tulungagung. Prosedur penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penulisan laporan. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama sekaligus pengumpul data yang disebut dengan peneliti sebagai instrument kunci.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. KAJIAN TENTANG PERAN

Peran berarti laku, bertindak. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa Cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat



dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya.

B. KAJIAN TENTANG ORGANISASI EKSTRA KAMPUS

Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi kemahasiswaan yang notabene pergerakannya berada diluar kampus sehingga dalam menjalankan alur organisasinya selalu bersinggungan dengan masyarakat langsung. Biasanya setiap organisasi ekstra kampus akan memiliki hubungan special dengan organisasi masyarakat ataupun partai politik.

Organisasi ekstra kampus memiliki kegiatan pakem dalam bidang kaderisasi, mulai dari penerimaan anggota baru hingga pelatihan-pelatihan untuk kader-kadernya.

Organisasi ekstra kampus cenderung lebih mandiri dalam mengadakan kegiatan-kegiatannya karena afiliasinya yang berada di luar kampus membuat organisasi ekstra mau tidak mau harus kreatif dan mandiri dalam mencari apapun demi mendukung lancarnya kegiatan tersebut. Tingkat kritis dan transformatif yang dimiliki setiap mahasiswa organisasi ekstra juga bisa dibilang lebih ditinggi dibanding dengan yang berada didalam kampus, hal ini disebabkan karena setiap mahasiswa turun secara langsung dalam lingkungan masyarakat, pemerintahan dan mengawal setiap kebijakan-kebijakan yang ada.

C. KAJIAN TENTANG INTERNALISASI

Pengertian Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan



dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi dengan demikian, dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur dan teknik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain.

D. KAJIAN TENTANG NILAI

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai terjadi dalam wilayah psikologis yang disebut dengan keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan (Sofyan Sauri (Allport 1964, dalam Mulyana 2004:9)2007).

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, nilai dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Nilai Material

Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.

2) Nilai Vital

Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas.

3) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa atau rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibagi lagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Nilai kebenaran/kenyataan yang bersumber dari unsur akal manusia;
- b. Nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia;
- c. Nilai moral/kebaikan yang berunsur dari kehendak/kemauan;
- d. Nilai religius, yaitu nilai Ketuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia

Manusia sebagai pendukung nilai-nilai dengan penuh kesadarannya memberikan penilaian secara langsung terhadap suatu perbuatan yang dikatakan baik maupun buruk. Untuk itu agar dapat menilai suatu perbuatan itu dikatakan suatu hal yang baik maupun hal yang buruk manusia perlu mengetahui



perbuatan baik dan buruk terlebih dahulu.

E. KAJIAN TENTANG NASIONALISME

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran dari elemen anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar independen.

Pada dasarnya nasionalisme merupakan sikap yang ditonjolkan untuk bagaimana mencintai tanah air ini dengan baik, tanpa adanya diskriminasi suatu kelompok maupun suatu individu. Nilai nilai nasionalisme dapat tercurahkan dengan baik jika dalam proses aksinya juga baik. Sering kali kecemburuan sosial yang membuat seolah olah luntur nilai nasionalisme tersebut. Namun perlu diingat rasan nasionalisme yang berlebihan maka akan menimbulkan masalah baru yakni chauvinisme atau rasa terlalu bangga terhadap bangsa sendiri, sehingga seolah-olah menjadi bangsa yang digdaya yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari negara lain. Dari hal ini maka rasa nasionalisme pun harus memiliki batas pada suatu sekte tertentu.

F. KAJIAN TENTANG MAHASISWA

Mahasiswa merupakan kedudukan tertinggi dari para siswa dan siswi yang mengenyam pendidikan formal di Indonesia, di dalam mahasiswa sendiri memiliki penjenjangan seperti D1, D2, D3, S1, S2, dan S3. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia memiliki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lainnya.

Sedangkan menurut Sarwono (1978), Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

Dari landasan beberapa teori tentang pengertian mahasiswa diatas sangat patut sekali bahwa mahasiswa memiliki tiga peran istimewa yaitu :



- 1). Mahasiswa sebagai social control, mahasiswa sebagai sosial control terjadi saat ada hal yang tidak beres maupun ganjil dalam masyarakat. Mahasiswa memang sudah seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian soaialnya, dimana mahasiswa harus peduli terhadap masyarakat sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.
- 2). Mahasiswa sebagai agent of change, pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan, yakni bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang kesebuah negeri kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahar serta dengan gagah sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi dengan tepuk tangan oleh penduduk setempat. Dalam hal ini mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku perubahan tersebut. Sekap kritis yang positif harus dimiliki dan sering dapat membuat sebuah perubahan besar dan ju-

ga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas.

- 3). Sebagai iron stock, pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran senagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta ahklak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai.

IV. KESIMPULAN

Dari Uraian Penelitian Dan Pembahasan Pada Skripsi Yang Berjudul Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif Pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesian Cabang Tulungagung) Dapat Diambil Simpulan Sebagai Berikut,

1. Organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang kabupaten Tulungagung berperan dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa dengan cara melalui kegiata-kegiatan yang telah dipakamkan dalam organisasi, yaitu melalui kegiatan pengkaderan dan kegiatan sosial. Dalam kegiatan pengkaderan nilai-nilai nasionalisme ditanamkan disetiap sendi sendi acaranya, misalnya dengan



menematkan kebangsaan atau nasionalisme sebagai sebuah materi pokok. Kemudian menanamkan nilai-nilai nasionalisme didalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya yang dijadikan acuan dalam pergerakan. Dalam kegiatan sosial Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia kabupaten Tulungagung menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme dengan menanamkan dalam pengkaderan dan eksis melaksanakan kegiatan-kegiatan hari nasional dalam berbagai bentuk kegiatan dengan membawa simbol-simbol kebangsaan. Dengan demikian nilai-nilai nasionalisme dapat berkembang dengan baik dalam diri setiap anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Dari kesimpulan diatas bisa dikatakan organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia berperan dan dalam menginternalisasikan nilai nasionalisme pada mahasiswa.

2. Proses internalisasi nilai nasionalisme pada mahasiswa yang dilakukan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia kabupaten Tulungagung memang mendapatkan beberapa kendala, antara lain minimnya dukungan dana kegiatan hingga

manasiswa yang kurang minat bahkan apatis. Namun dengan komitmen yang tinggi dari setiap kader, maka pengembangan pun dapat berjalan dengan baik dan tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- Friedman, Marilyn M. (1992). *Family Nursing Theory & Practice*. 3/E. Debra Ina R.L. (1998) (ahli bahasa). Jakarta:EGC
- <http://alquranmulia.wordpress.com/2013/09/23/tafsir-ibnu-katsir-surahiyusuf-1/Diakses> pada tanggal 2 Mei 2018
- <http://catatankuliahpraja.blogspot.com/2011/09/pengertian-peran-status-nilai-norma-dan.html/Diakses> pada tanggal 4 mei 2018
- <https://forlap.ristekdikti.go.id/Diakses> pada tanggal 7 Mei 2018
- Ilahi, Mohammad Takdir.(2016). *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Ar. Ruzz Media. Jogjakarta
- Kongres PMII.(2018) *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*.Palu
- Nuriyadin (2012) *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*.Bandung
- Panduan MAPABA PMII "KE-PMII-AN", 2016
- Setiawan, Jemmy.(2016). *Nasionalisme Retorika Global, meneropong indonesia dari sudut orang muda*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

